

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melansir berita inews.id (2020) investor pasar modal di Indonesia tumbuh signifikan sebesar 22% dari tahun 2019. Jumlah investor di tahun 2020 mencapai 3,02 juta meski terdampak Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa ada peningkatan dari tahun 2019 - 2022. Jumlah investor pasar modal telah meningkat 33,53% dari 7.489.337 di akhir tahun 2021 menjadi 10.000.638 pada tanggal 22 November 2022. Peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019 ketika investor masih berjumlah 2.484.354.

Kemudian CNBC, Indonesia (2020) melansir bahwa aktivitas perdagangan Bursa Efek Indonesia di tahun 2020 juga mengalami peningkatan yang tercermin dari kenaikan rata-rata frekuensi perdagangan yang meningkat sampai 32% yaitu menjadi 619.000 kali per hari di bulan November 2020. Selain itu, rata-rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) mencapai 9,18 triliun. Hal ini menandakan tingginya minat masyarakat dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Tingginya minat masyarakat untuk menanamkan modalnya tersebut harus didukung oleh peningkatan kinerja perusahaan. Karena investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik.

Investor yang ingin menanamkan modalnya harus menganalisis dan melakukan penilaian terlebih dahulu sebelum menentukan keputusan investasi. Hal tersebut diharapkan untuk mengurangi risiko kerugian di masa yang akan datang (Krisnando & Novitasari, 2021).

Memahami laporan keuangan yang menyajikan kondisi perusahaan saat ini menjadi penting untuk menghasilkan pendapatan dalam dunia investasi. Baik buruknya catatan laporan keuangan dapat mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan, dapat mempengaruhi persepsi para investor dan memandang perusahaan mempunyai reputasi yang baik karena nilai perusahaan yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan sangat penting karena merupakan cerminan profitabilitas

yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin baik persepsi investor terhadap perusahaan akan berpengaruh terhadap tingginya harga saham. Untuk dapat menilai suatu perusahaan dari harga saham, investor menggunakan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh investor (Meythi, 2013). Untuk itu pentingnya menganalisis laporan keuangan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan. dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to book value* (PBV). PBV merupakan pengukuran nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai suatu perusahaan yang terustumbuh (Brigham dan Houston, 2015).

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa cara yaitu pertama menggunakan PER (*Price Earning Ratio*), yang kedua menggunakan menggunakan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan PBV (*Price to Book Value*). PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham, dimana jika nilai PBV semakin tinggi maka akan semakin besar pula tingkat kesejahteraan para pemegang saham sehingga dapat dikatakan perusahaan telah mencapai salah satu tujuannya.

Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan (Budi dan Rachmawati, 2014). Berikut ini penyajian data rata- rata PBV Perusahaan Asuransi:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar diBursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022

NO	KODE PRS	TAHUN					RATA- RATA	KET
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	ABDA	0,32	0,31	0,35	0,24	0,28	0,28	TIDAK IDEAL
2	AHAP	1,36	0,84	0,51	0,56	0,93	0,78	TIDAK IDEAL
3	AMAG	0,85	0,96	-	1,67	1,82	1,32	IDEAL
4	ASBI	0,35	0,37	0,34	0,29	0,51	0,37	TIDAK IDEAL
5	ASDM	0,69	0,63	0,49	0,51	-	0,58	TIDAK IDEAL
6	ASJT	-	1,78	1,23	-	1,94	1,65	IDEAL
7	ASMI	1,39	-	0,96	1,38	-	1,24	IDEAL
8	ASRM	1,06	1,24	1,01	0,94	0,81	1,01	IDEAL
9	BHAT	1,58	-	-	1,08	1,13	1,26	IDEAL
10	JMAS	0,80	0,77	0,17	0,15	0,09	0,40	TIDAK IDEAL
11	LIFE	0,89	1,34	1,29	-	0,96	1,17	IDEAL
12	LPGI	0,73	0,64	0,59	0,86	2,40	1,05	IDEAL
13	MREI	1,87	1,39	1,39	1,58	-	1,56	IDEAL
14	MTWI	0,73	0,75	0,71	0,33	0,63	0,83	TIDAK IDEAL
15	PNIN	-	1,28	1,14	1,12	1,24	1,19	IDEAL
16	PNLF	0,39	0,51	0,31	0,21	0,41	0,37	TIDAK IDEAL
17	TUGU	0,80	0,74	0,39	0,32	0,34	0,52	TIDAK IDEAL
18	VINS	1,02	0,92	0,72	0,99	1,39	1,02	IDEAL

Sumber: data diolah peneliti(2023)

Berdasarkan rata-rata data diatas terdapat 10 data perusahaan yang memiliki nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan atau $PBV > 1$, dan terdapat 8 data perusahaan yang memiliki nilai pasar saham lebih rendah daripada nilai buku perusahaan atau $PBV < 1$.

Menurut (Brigham and Houston, 2015) Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. *Price to book value* ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan), sehingga investor dapat mengukur tingkat harga saham itu *valued* atau *undervalued*. Semakin tinggi PBV yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran dari parapemegang saham.

Menurut (Brigham and Houston, 2015) Perusahaan yang berjalan baik

umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. *Price to book value* ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan), sehingga investor dapat mengukur tingkat harga saham itu *valued* atau *undervalued*. Semakin tinggi PBV yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran dari parapemegang saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2014:110) menyatakan bahwa profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas. Ketika profitabilitas perusahaan baik, maka hal itu akan memberi dampak kepada naiknya nilai perusahaan. Bagi investor salah satu dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi adalah dengan melihat laporan keuangan. Kinerja keuangan digunakan sebagai sinyal (*signalling theory*) bagi investor untuk mengetahui kinerja perusahaan. Penurunan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor - faktor tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan rasio hutang . Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio investasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Susanto (2016), Riaz dan Qasim (2016), Tui et al (2016) Purwohandok (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda seperti yang diteliti oleh Juhandi dkk (2013), Herawati (2013), Anzlina dan Rustam (2013) Sabrin et al (2016) menyebutkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Rochman dan Fitria (2017) juga menemukan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian Setyawan dan Akmalia (2016) juga menunjukkan hasil kebijakan dividen mampu memperkuat hubungan

kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017), menemukan hasil bahwa kebijakan dividen tidak mampu meningkatkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden berkaitan dengan penentuan proporsi keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Pembayaran deviden yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus dan ini direspon dan ini direspon oleh investor dengan membeli saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Kebijakan perusahaan membagikan dividen kepada investor adalah kabijakan yang penting Kebijakan pembagian dividen (*dividend policy*) tidak saja membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor tetapi harus selalu diikuti dengan pertumbuhan adanya kesempatan investasi kembali (*reinvestment*).

Apabila dividen dibayarkan secara tunai makin meningkat, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi. Hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan dimasa mendatang menjadi rendah, sehingga akan menekan harga saham (Ahmad dan Henri, 2014). Kebijakan deviden diimplementasikan dalam menentukan proporsi pembagian laba yang diperoleh perusahaan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden serta untuk mendukung pengembangan perusahaan, makadeviden tersebut harus ditahan dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Kurnia dan Ayuningtyas, 2013).

Dalam hal memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, kebijakan dividen merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan membagikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang dalam bentuk laba ditahan. Sofyaningsih dan Pancawati (2008:76) menyatakan bahwa jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, akan diartikan oleh pemodal sebagai sinyal akan membaiknya kinerja perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, semakin besar dividen

yang diberikan akan meningkatkan harga saham juga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). DPR mencerminkan seberapa perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Menurut Meidiawati (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Senata (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk kedalam Asuransi. Adapun judul yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta empiris berupa model yang dapat menjelaskan tentang:

1. Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.